

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi beberapa permasalahan yang kompleks dan sulit untuk diselesaikan, baik itu menyangkut pedagogi, sumber daya manusia, infrastruktur, atau bahkan krisis moral di kalangan siswa, salah satunya adalah krisis antisosial. Merujuk pada krisis anti sosial salah satunya adalah karakter gotong royong yang dirasa mulai menurun dikalangan anak muda. Pendidikan khususnya pendidikan seni tari di sekolah, diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral khususnya gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Pembelajaran praktik seni tari diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi

Penguatan kepribadian siswa merupakan hasil pendidikan yang berlangsung serta mempunyai peranan penting dalam pengembangan peradaban suatu bangsa. Periode disrupsi merubah berbagai struktur serta sistem kurikulum yang menjadi landasan pendidikan. Menurut (Sistia et al., 2023) Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk melatih siswa tidak hanya kompeten, tetapi juga mengembangkan kepribadiannya sebagai wujud profil pelajar Pancasila, mampu bersaing secara global, berperilaku sesuai prinsip Pancasila dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah secara bersama. (Tarihoran, E 2019): Peran guru dalam mengajar di aban ke-21, Sapa: Majalah Katekese dan Pastoral, 4(!), 46-58. Menyatakan: Pendidikan seni tari pada abad ke-21 , siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya. Berpikit kritis, komunikasi efektif, inovasi dan

kemampuan memecahkan masalah melalui kerjasama tim merupakan keterampilan yang harus dikembangkan siswa.

Sesuai dengan Komalasari Heni yang menyatakan “Tari Pendidikan adalah metodologi tari yang sesuai untuk mengajarkan praktik seni. Dalam konteks pengajaran, tari pendidikan didasarkan pada merangsang kreativitas siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hal ini mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka melalui berbagai tindakan, paparan dan demonstrasi pengetahuan yang diperoleh.” (Komalasari, 2009 dlm jurnal Octavinia & Komalasari, 2023)

Dalam Permen Mendikbud Nomor 22 Tahun 2020, Profil Pelajar Pancasila telah ditetapkan dalam 6 dimensi, yang masing-masing dimensi dijelaskan secara mendalam pada setiap unsurnya. terdiri dari iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keragaman global, kerjasama, mandiri, berpikir kritis dan kreativitas (Sistia et al., 2023). Berdasarkan ciri-cirinya dapat digolongkan dari segi akhlaknya (beriman, taat dan mulia akhlaknya). Kecerdasan Sosial, yang mencakup kemampuan bekerjasama dan berwawasan global, kecerdasan intelektual (kreatif dan reflektif) dan kreatifitas.

Komalasari mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Indonesia, yang meliputi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, yang meliputi gotong royong, toleransi, persatuan dan menghargai keberagaman. (Octavinia & Komalasari, 2023a)

Maka dari itu, pembelajaran seni tari menjalankan peranan penting dalam mencapai pengetahuan, sikap juga keterampilan bagi masyarakat Indonesia. Ini sesuai dengan pasal 20 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang mengatur program pendidikan pada setiap jenjang harus dikembangkan berdasarkan diversifikasi menurut lembaga pendidikan, daerah, dan peserta didik. Melalui pembelajaran seni tari diharapkan berkembangnya tidak hanya kemampuan intelektual namun juga penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam materi tari yang dipelajari salah satunya adalah siap gotong royong. Dalam profil pelajar pancasila sikap gotong royong menjadi prioritas karena salah satu ciri

Nanda Azizah, 2024

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DIVISION DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMPN 29 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pribadi yang paling dihargai dalam masyarakat Indonesia khususnya karakter pendidikan disekolah adalah etika kerja tim. Gotong royong mengharuskan orang-orang untuk bekerja sama dan saling membantu, yang mana hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan siswa, melalui profil pelajar pancasila prinsip gotong royong seperti kerja sama tim, kehidupan bermasyarakat, membantu sesama, tanggung jawab sosial dan solidaritas dapat diwujudkan dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

Pentingnya sikap gotong royong dalam pembelajaran seni tari dilatar belakangi oleh faktor pengembangan nilai-nilai sosial, Gotong royong dalam pembelajaran tari dapat membantu mengembangkan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kebersamaan, sosialisasi, kerelawanan, gotong royong dan kekeluargaan. Siswa merasa lebih bersatu dan dicintai ketika mengikuti kegiatan gotong royong seperti amal, belajar kelompok, dan kepedulian sosial.

Emrus Sihombing seorang analis sosiologi dan analis komunikasi politik Universitas Pelita Harapan (UPH), menyatakan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya kohesi masyarakat adalah berkembangnya jejaring sosial yang membuat masyarakat tidak merasa perlu untuk berpartisipasi dalam sosialisasi. Dampak dari jejaring sosial dapat menjaukan dari orang-orang dekat dan juga berpindah lebih dekat ke orang-orang yang jauh.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2022), Menyatakan, gotong royong berarti bekerja sama. Seperti halnya gotong royong atau saling mendukung antar anggota suatu masyarakat. Kemudian menurut Menurut Irfan (2017), Gotong royong dan bekerjasama merupakan elemen penting dari sifat manusia, yang menjelaskan mengapa tidak mungkin bagi individu untuk hidup dalam keluarga kecil yang terisolasi atau berjuang untuk bertahan hidup. Menurut penelitian modern, terbukti bahwa dalam kehidupan manusia, penting adanya interaksi sosial antar individu dalam bermasyarakat.

Di Indonesia sendiri khususnya di SMPN 29 Bandung yang merupakan sekolah dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Jl. Geger Arum, No. 11 A Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Implementasi karakter gotong royong dalam kegiatan pembelajaran banyak sekali kendala

Nanda Azizah, 2024

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DIVISION DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMPN 29 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang dihadapi. Salah satu kendala tersebut yaitu banyak peserta didik yang masih bersikap individualis khususnya pada pembelajaran seni tari.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang disebutkan di atas hasil Observasi pada kegiatan Program Penguatan Profesional kependidikan (P3K) pada kelas VIII yang dilaksanakan pada tanggal 11 September hingga 25 Desember, ditemukan data bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkannya, yaitu tumbuhnya individualisme dan berkurangnya nilai-nilai solidaritas di dalam kelas. Hal ini dapat diamati dalam konteks pengajaran praktik seni, terutama ketika kelompok-kelompok dibagi menurut cara tertentu, atau bahkan pilih-pilih teman. Berdasarkan permasalahan tersebut, sebagian siswa masih kurang perhatian terhadap teman sekelasnya sehingga menimbulkan kecenderungan individualistis, cuek terhadap teman sekelasnya, mementingkan kepentingan sendiri (egois), dan kurang solidaritas terhadap teman sekelasnya. Ego setiap siswa berakar kuat pada kepribadiannya, terutama pada sikap gotong royong.

Berhubungan dengan hal ini, siswa perlu diberi motivasi atau stimulus untuk meningkatkan karakter khususnya karakter gotong royong, yang merupakan salah satu dimensi profil pelajar pancasila. Dengan belajar gotong royong diharapkan para siswa mampu bekerjasama dan saling menghargai, menumbuhkan sikap toleransi dan tanggungjawab. Hal ini penting dilakukan agar proses pendidikan berkenaan dengan akhlak dan adab dapat tumbuh berkembang pada pribadi siswa di sekolah.

Pembelajaran seni tari harus menggunakan media, model, dan metode pembelajaran yang berkesan agar mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi aktif dan tidak terbatas pada sekelompok siswa saja. Hal ini akan memungkinkan siswa beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi saat berinteraksi dengan teman dekatnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang dilihatnya.

Pendekatan alternatif dapat dilakukan dengan menggunakan model tkooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). Model STAD dipilih sebagai penyelesaian untuk meningkatkan rasa kerjasama tim di kalangan siswa. Tidak ada keraguan mengenai prinsip pedagogi kolaboratif yang melibatkan

Nanda Azizah, 2024

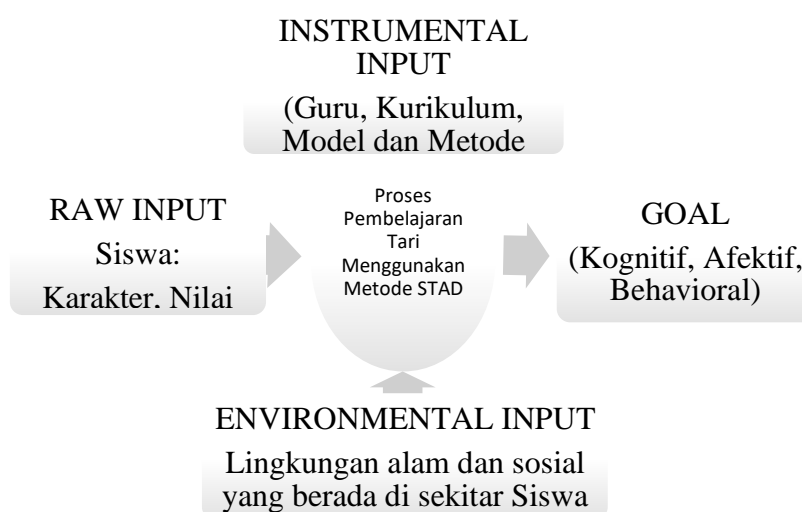
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DIVISION DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMPN 29 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

partisipasi tanggung jawab individu dan kelompok siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa secara berkelompok tujuannya untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Dalam model STAD, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota 4 sampai 5 orang, dengan kemampuan akademik yang beragam. Selain keberagaman jenis kelamin, ras, dan suku, terdapat juga prestasi akademik yang berbeda.

Sebagai bagian dari sistem pembelajaran, perlu dilakukan sesuatu tertentu dan memperoleh hasil. Menurut Purwanto dkk. (2007:106) dalam Ekaviana, D., & Nurkhin, A. (2016), pengertian pembelajaran sebagai suatu sistem diilustrasikan melalui representasi grafis berikut.

Bagan 1.1 Representasi grafis latar belakang masalah



Model pembelajaran kooperatif STAD memungkinkan siswa mempelajari dan mempraktikkan materi, melengkapinya tugas, saling bertanya dan menyelesaikan tugas. Penelitian ini dilatar belakangi oleh penjelasan di atas tentang kurangnya kerjasama antar siswa di salah satu sekolah menengah di Kota Bandung.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas VIII di SMPN 29 Bandung” Permasalahan tersebut dibagi menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Nanda Azizah, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DIVISION DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMPN 29 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kondisi pembelajaran Seni Tari di SMPN 29 Bandung?
2. Bagaimana rancangan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan karakter Gotong Royong siswa Kelas VIII di SMPN 29 Bandung?
3. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan karakter Gotong Royong siswa Kelas VIII di SMPN 29 Bandung?
4. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam peningkatan karakter Gotong Royong Siswa kelas VIII di SMPN 29 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka haluan utama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan karakter gotong royong siswa melalui penerapan model pembelajaran tipe *student team achievement division* pada pembelajaran tari di kelas VIII SMPN 29 Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Kondisi pembelajaran Seni Tari di SMPN 29 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan karakter Gotong Royong siswa Kelas VIII di SMPN 29 Bandung
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan karakter Gotong Royong siswa Kelas VIII di SMPN 29 Bandung.
4. Untuk melihat hasil dari implementasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam peningkatan karakter Gotong Royong Siswa kelas VIII di SMPN 29 Bandung.

Nanda Azizah, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DIVISION DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMPN 29 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan perspektif baru yang dapat menjadi sumber dokumentasi bagi berbagai pihak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidikan Tari

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap sumber kepustakaan Departemen Pendidikan Seni Tari sehingga dapat memberikan sumber bacaan dan topik penelitian bagi mahasiswa Pendidikan Tari.

#### b. Bagi Siswa

Memberi motivasi untuk mengembangkan keterampilan berkolaborasi, mengungkapkan pandangan dalam diskusi, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan menjelaskan kesimpulan diskusi.

#### c. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan sudut pandang baru terhadap metode pengajaran serta memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

#### d. Bagi pihak lain dan masyarakat

Memberikan umpan balik terhadap kemajuan pembelajaran dan pemahaman terhadap upaya guru dalam mengajarnya. Agar masyarakat terus mendukung proses pendidikan di sekolah dan berupaya mencerdaskan kehidupan di negara kita.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Mengenai penulisan ini agar penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* dalam Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas VIII di SMPN 29 Bandung” maka langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi akademik tercantum sesuai dengan keputusan rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 yang menetapkan standar penulisan skripsi akademik sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, berisi tentang pengenalan masalah secara umum, meliputi gambaran permasalahan terkini yang berkaitan dengan karakteristik siswa,

Nanda Azizah, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DIVISION DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMPN 29 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah, tujuan dan makna penelitian, serta organisasinya.

**BAB II Tinjauan Pustaka**, Mengkaji pandangan dan teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk memperkuat teori ilmiah yang digunakan dalam penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**, memuat cara dan cara yang digunakan peneliti untuk mempelajari, menganalisis, dan memperoleh informasi untuk penelitiannya.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan**, Hal ini mencakup apa yang ditemukan selama proses penelitian: Bagaimana instrumen penelitian disusun, dan bagaimana data yang dikumpulkan dianalisis.

**BAB V Kesimpulan**, Memuat hasil akhir penelitian, termasuk kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memberikan penilaian keseluruhan dan memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya.